

CYBERBULLYING – PERILAKU TRADISIONAL YANG MERAMBAH DUNIA MAYA

Feri Sulianta

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer LIKMI
Jl. Ir. H. Juanda 96 Bandung 40132

E-mail : ferisulianta@telkom.net

Abstract

Bullying merupakan perilaku yang bisa ditemui dalam dialog dan hubungan tradisional antar manusia dan digolongkan sebagai *perilaku negatif* yang cukup mengganggu.

Berawal dari bullying yang dapat dilihat secara fisik (*face-to-face bullying*) dan langsung dikenali, cyberbullying berbeda dalam hal transfer *informasi dan komunikasi* yang terjadi yang mengandalkan dunia maya berikut teknologi yang menyertainya. Meskipun tingkah laku yang mendasarinya kurang lebih sama yaitu perilaku negatif hal lain yang dikatakan serupa dikarenakan menghadirkan individu yang dikatakan target dan pelaku.

Bagaimanapun dampak dan perbedaannya dengan bullying yang didapati dalam dunia nyata, cyberbullying tetap saja memunculkan pengaruh negatif dan pencegahan terhadap keduanya pada dasarnya pun tidak jauh berbeda.

Key Word : Cyberbullying, Informasi dan Komunikasi, Perilaku negatif

1. PENDAHULUAN

Cyberbullying berawal dan muncul seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Seperti apa bentuk dan contohnya, amatlah variatif terhadap perangkat penunjang informasi dan komunikasi yang ada. Cyberbullying sebenarnya tidak lain dari perilaku yang diidentifikasi sebagai bully yang berarti mengganggu, menggertak dan lebih jauh berupa tindakan pelecehan yang sebenarnya bentuk perilaku dan komunikasi ataupun penyampaian informasi tradisional pun mengenal apa yang namanya *bullying* ini.

Sadar atau tidak, sering kita temukan perilaku demikian dalam aktivitas sehari-hari, memang terkesan tidak menyakiti secara fisik dan tidak berbahaya, bahkan bisa saja si pelaku (*Cyberbullies*) tidak sadar akan dampak-dampak yang ditimbulkan terhadap korbannya.

Perilaku negatif "bullying" bukannya tidak apa-apa, ejekan kasar dari teman-teman sebaya di sekolah, julukan yang terus melekat, perilaku anarkis sekelompok remaja terhadap rekan sebayanya yang dianggap lemah, penakut/ pengecut dan mudah diperdaya menjadikan mereka sasaran empuk dari *bullying*. Percaya atau tidak, orang dewasa pun bisa saja menjadi pelaku ataupun korban dari rekan-rekan sekerja.

Terlepas dari berbahaya atau tidak, bullying dapat langsung terlihat, dirasakan bahkan oleh orang sekitar, sehingga penanganan dapat dilakukan segera. Misalnya penanganan remaja-remaja bermasalah yang tertangkap basah sewaktu melecehkan rekan sekolahnya, mereka dapat langsung ditangani oleh guru yang bersangkutan. Tetapi Cyberbullying lain dan umumnya dideteksi dari dampak yang ditimbulkan terhadapnya.

Dunia Cyber atau dunia maya atau disebut pula dunia virtual, dimana pertukaran informasi dan komunikasi terjadi tanpa diperlukan kehadiran dua orang atau lebih secara fisik yang dapat dijalin di tempat yang berbeda, kapan saja dan bahkan bisa saja orang yang diajak berkomunikasi tidak tahu secara pasti siapa yang berdialog dengannya.

Para remaja memiliki perilaku yang terbilang aktif dalam berinternet dan mereka menjadi pengguna internet yang potensial bahkan jauh dari perkiraan sebelumnya. Mereka umumnya menggunakan internet bukan karena kebutuhan terhadap konten atau kebutuhan riset, tapi mereka menganggap internet sebagai lahan atau dunia yang penuh dengan aktivitas sosial yang menarik. Contoh yang bisa ditemui sewaktu para remaja asyik chatting dan berkirim e-mail dalam cyber cafe atau di rumah menggunakan internet akses yang tersedia, yang tampaknya komunikasi tradisional masih saja belum cukup untuk bersosialisasi.

Bentuk komunikasi demikian sama saja seperti komunikasi tradisional dan tidak terlepas dengan yang namanya bullying sewaktu mereka *go online*. Cyberbullying, menggunakan internet sebagai medianya, misalnya : *Instant Messaging* atau dalam *Chat Room*, *On-line personal polling Web sites* dan dapat ditambahkan pula *cell phone*, *pager*, *Short Messages* yang semuanya itu digolongkan sebagai media komunikasi dunia maya.

Dalam Cyberbullying pasti ada beberapa individu yang berperan, ada yang namanya pelaku, target dan orang sekitar yang menyadari adanya bullying, komposisinya sama saja dengan *traditional bullying*.

Istilah yang ada berkenaan Cyberbullying adalah sebagai berikut : *Bullies atau Bully* adalah pelaku dari Cyberbullying, entah mereka memang berniat untuk melecehkan atau membalas kembali dengan melecehkan. Target adalah sasaran, sering kali diidentifikasi sebagai korban. Di luar pelaku dan target, ada individu lain yang tercakup atau malah berpartisipasi mendukung *bullying* yang dinamakan dengan istilah *Bystanders*.

Bystanders dapat pula dibagi menjadi Bystander yang ikut berpartisipasi dengan pelaku untuk melecehkan target atau yang tidak melakukan apapun, keduanya dikenal dengan sebutan *Bystanders – part of problem*, sedangkan *Bystanders* yang melakukan protes yang mana memberikan dukungan kepada target misalnya : memberitahukan pada orang tua atau guru mereka dinamakan dengan *Bystanders – part of Solution*.

2. CONTOH – CONTOH CYBERBULLYING

Berikut beberapa penggal cerita berkenaan cyberbullying :

Sekumpulan remaja putri membicarakan seorang remaja putra, Alan namanya melalui Instant Messaging, dan mengejek betapa kecil kemaluannya (red-maaf). Dan menantang agar Alan melakukan sesuatu yang tidak realistis, meskipun remaja putri menganggapnya sebagai canda belaka, Alan berpikir lain. Suatu ketika Alan mengambil pistol kakeknya secara diam-diam dan bunuh diri! Semua file yang ada di komputernya sudah dihapus, kecuali satu pesan yang bertuliskan demikian : ” Satu – satunya cara mendapat respek yaitu kematianmu dan kamu pantas mati”.

Sekelompok remaja sekolah menengah pertama yang tidak teridentifikasi siapa saja yang terlibat membuat website berkenaan Raymond, rekan satu sekolah. Pada situs tersebut, mereka mengisinya dengan biografi Raymond, humor-humor mengenai Raymond, dan kartun Raymond. Dan melakukan posting berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai kehidupan seks Raymond, dan mengajak pengunjung situs

untuk submit cerita masing–masing mengenai Raymond dan menyediakan link agar dapat langsung posting ke e-mail Raymond.

Greg, seorang remaja yang memiliki masalah obesitas, sedang berganti pakaian di ruang lokernya setelah pelajaran olahraga, Matt langsung membidikan cell phone kameranya. Selang beberapa waktu, Matt mengirimkannya ke rekan–rekan sekelasnya. Semua rekan sekolah menertawakan Greg sewaktu berpapasan.

Di atas hanyalah sepenggal cerita dan tentu saja masih banyak lagi target/korban dari cyberbullying dan dapat ditambahkan pula bahwa Cyberbullies tidak hanya rekan satu sekolah, bahkan *online acquaintances* atau pengguna *anonymous* bisa saja menjadi pelakunya tetapi kebanyakan dari mereka mengetahui identitas target atau korban.

Berikut adalah modus dan cara–cara berkenaan bagaimana para remaja mengganggu atau melecehkan (*bullying*) seseorang sewaktu *online* :

- Mengirimkan hal–hal yang berbau ancaman atau ejekan kejam melalui media *e-mail, instant messages* atau *text messages*.
- Mengucilkan (*exclude*) seseorang dari *instant messenger buddy list* atau bloking e-mail tanpa alasan yang jelas.
- Memancing seseorang untuk menceritakan hal–hal pribadi dan mengirimkannya kepada orang lain.
- Menggunakan account e-mail orang lain dan mengirimkan pesan tidak benar dan jahat.
- Membuat website yang melecehkan rekan sekelas atau guru.
- Menggunakan website untuk pooling yang melecehkan.

Serupa dengan pelecehan tradisional (*bullying*), ada perbedaannya sewaktu seorang remaja putra atau putri melecehkan seseorang dimana dalam cyberbullying, umumnya remaja putra mengirimkan pesan yang menjurus pada pelecehan seksual dan ancaman untuk berkelahi atau menyakiti seseorang, sedangkan remaja putri melakukannya dengan menyebarkan gosip untuk melecehkan dan memojokkan seseorang dan mereka juga menceritakan rahasia yang terbilang pribadi. Persamaan diantara keduanya tidak lain perilaku buruk di pihak pelaku dan pelecehan/ketidaknyamanan yang dialami target.

3. MENGAPA CYBERBULLYING

Yang menjadi pertanyaan adalah kenapa seseorang senang menempatkan dirinya sebagai cyberbullies? Atau mengapa remaja melecehkan remaja lain sewaktu online? Serupa dengan pelecehan atau *bullying tradisional*, mereka yang melakukan cyberbullying melupakan aturan, mengesampingkan dampak yang mungkin saja ditimbulkan dan akhirnya bertingkah laku buruk. Disamping dari apa yang ditawarkan oleh teknologi yang memberanikan mereka berperilaku demikian, yang salah satunya *anonymous*, berikut kemudahan yang tidak didapati seandainya mereka melakukannya secara terang-terangan (*bullying*) dalam dunia nyata.

Perilaku yang dikatakan Cyberbullying demikian marak, dan terkesan ditolelir oleh si pelaku, dikarenakan beberapa anggapan salah yang menyangkut masalah etika dan moral, seperti demikian :

- Pelaku beranggapan bahwa mereka tidak akan tertangkap.
- *Cyberbullying* tidaklah benar-benar menyakitkan.
- Dampaknya masih dapat ditoleransi dengan pengalaman pribadi seorang pelaku yang dulunya mungkin pernah menjadi target pelecehan yang bahkan jauh lebih buruk, dan seharusnya apapun itu argumennya, keduanya tidak dapat menjadi alasan berkembangnya perilaku buruk demikian.
- Dikarenakan semua orang atau sebagian besar orang melakukan *bullying*, maka terkesan umum bahkan wajar-wajar saja.

Masalah moral dan etika seperti di atas tentu mempengaruhi bagaimana mereka bertingkah laku sewaktu online. Dan umumnya para pelaku Cyberbullying tidak akan melakukan tindakan *bully* secara terang-terangan di dunia nyata. Salah satu pernyataan berbunyi demikian : "YOU CAN'T SEE ME and I CAN'T SEE YOU".

Jadi sewaktu mereka terkoneksi ke internet, mereka umumnya berpikir bahwa mereka tidaklah terlihat, demikian pula mereka beranggapan bahwa yang nyata-nyatanya mereka lihat hanyalah keyboard dan monitor, dan inilah yang menghilangkan batasan-batasan penolakan terhadap mereka dan berbeda seperti yang

mereka alami dalam dunia nyata. Sama halnya karena pelaku tidak nyata–nyatanya melihat korban, maka merekapun dapat beralasan bahwa itu hanyalah permainan.

Rasional tidak sepenuhnya baik, jikalau penereapannya jauh menyimpang, karena jika banyak orang melakukan bullying, bukan berarti perilaku tersebut boleh dilakukan dengan berpatokan pada rasional belaka, yang mana sepenuhnya didasari dari moralitas dan etika yang buruk.

4. CYBERBULLYING DAN PERKEMBANGANNYA - TIDAK BERBAHAYAKAH ?

Tidak jauh dengan dampak apa yang didapat dari *traditional bullying*, korban cyberbullying umumnya mengalami kemunduran prestasi di sekolah, menjadi demikian rendah diri, mengalami perubahan perilaku dan minat terhadap sesuatu, bahkan mengalami depresi berkepanjangan. Dan memang banyak kemudahan yang membuat Cyberbullying semakin marak dan target menjadi demikian mudah dijangkau, ini dikarenakan beberapa faktor, diantaranya :

- *Cyberbullying* dapat terjadi di rumah, dikarenakan terjadi di rumah dan hal ini akan menjadi trauma tersendiri karena rumah seharusnya menjadi tempat yang aman.
- Tingkah laku kasar tanpa barometer. Dikarenakan mereka online, dan tidak melihat orang yang ada secara langsung, umumnya mereka tidak peduli bagaimana reaksi orang lain sewaktu mereka mengeluarkan pernyataan yang melecehkan.
- Jangkauannya luas. Remaja dapat saja mengirimkan e-mail berisi humor yang melecehkan dan terkesan menyenangkan yang menjangkau banyak orang, hal itu dilakukan hanya dengan beberapa *klik* saja.
- Anonymity. *Cyberbullies* umumnya bersembunyi di balik nama ataupun e-mail account yang membuat mereka tidak dapat diidentifikasi sepenuhnya. Sulitnya mengetahui siapa yang bertanggungjawab dengan pesan–pesan yang melecehkan atau mengancam tentunya membuat korban terancam.
- Kemudahan menghindar/ kabur tanpa terlacak. Dengan get offline sudah membuat pelaku (*cyberbully*) memutuskan komunikasi. Demikian pula jikalau

ingin terhindar dari cyberbullying, jangan pernah on-line dan konsekuensinya memutuskan komunikasi dari komunitas sosial mereka.

Berikut Contoh Website yang dibuat untuk melecehkan seseorang dan sesuai pengakuan korban, website ini sudah beroperasi dalam beberapa bulan sampai akhirnya seseorang memberitahukan korban (*Nama : Dave*). Dalam website ini komentar berbau seksual berikut perihal keluarga target ikut pula diposting. Tidak menyakiti secara fisik, memang ya, tapi dampak psikologis yang dialami sulit untuk dipulihkan.



Gambar : Website - Bullying (sumber : <http://www.cbc.ca>)

Contoh-contoh di atas hanyalah beberapa kasus dari berbagai kasus yang terjadi atau akan terus bertambah dikemudian hari, ini dikarenakan bahwa menurut survey, perilaku berinternet di kalangan remaja di Kanada saja cukup besar seperti yang tercatat bahwa 99 % siswa menggunakan internet, 48 % menggunakannya satu jam seharusnya dan kurang lebih 60 % menjadi pengguna chat room dan instant messaging, mereka dapat saja menjadi korban ataupun pelaku dari cyberbullying.

Berdasarkan survey lebih lanjut dikatakan 14 % remaja di Kanada mendapatkan ancaman melalui instant messaging dan 16 % mengakui bahwa mereka melakukan cyberbullying. Tahun 2005 dikatakan 2 miliar orang akan terkoneksi terus menerus melalui satelit dan fiber optik (-Innovation Nation, page

x.), 74 % remaja menggunakan instant messaging beberapa waktu dalam seminggu (-Pew Report), 1,2 miliar instant messages dikirim melalui the AOL network pada September 2001 (*AOL President of advanced services, Ted Leonis). Tahun 2005 cell phones akan memiliki akses internet dan berbagai layanan internet sebagai standar dan tahun 2002 di Inggris, survey mengatakan bahwa satu dari empat remaja berumur antara 11 sampai 19 pernah mendapatkan ancaman via komputer atau cell phone termasuk di dalamnya ancaman pembunuhan.

Terlepas dari bahaya atau tidaknya cyberbullying, jelas bahwa perilaku demikian buruk dan berdampak negatif, meskipun kerusakannya bersifat relatif dan bias.

5. MENYIKAPI CYBERBULLYING

Cyberbullying dapat menjadi masalah yang kompleks, terlebih bagi orang tua yang tidak terbiasa dan kurang memahami penggunaan Internet, instant messenger atau chat rooms seperti yang dilakukan anak-anak mereka. Kurang perdulinya orang tua terhadap aktivitas berinternet anak mereka dapat membuat anak-anak terjerat dari dampak cyberbullying yang berkelanjutan atau bahkan secara tidak langsung membiarkan anak-anak mereka menjadi pelaku. Tetapi tips berikut akan sangat membantu jika dipahami dan diterapkan untuk remaja dan orang tua.

Yang perlu diketahui/ dilakukan oleh para remaja:

- Jangan memberikan informasi yang sifatnya pribadi sewaktu online, entah itu dalam instant message profile, chat rooms, blogs, ataupun personal websites.
- Jangan memberitahukan password terhadap siapapun.
- Jika seseorang mengirimkan pesan yang bernada mengancam, abaikan saja. Ada baiknya pesan tadi disimpan dalam suatu file atau dicetak ke printer, sebagai bukti lebih lanjut.
- Jangan pernah membuka e-mail dari seseorang tampaknya melecehkan.
- Jangan menaruh apapun itu, misalnya : data pribadi, pengalaman dan sebagainya yang tidak ingin orang lain (rekan sekolah khususnya) dapat membacanya, bahkan e-mail sekalipun.

- Jangan mengirimkan e-mail secara emosional, pikirkan terlebih dahulu seandainya anda berada di pihak penerima.
- Membantu remaja lain yang dilecehkan atau menjadi target cyberbullying cukup dengan tidak berpartisipasi menjadi *cyberbullies*, ada baiknya menceritakan kepada orang dewasa.
- Jujur sewaktu go online, jangan menggunakan *anonymous* user.

Karena jangkauan cyberbullying cukup luas bahkan merambah sampai tempat tinggal dengan akses internet yang tersedia, maka orangtua perlu berperan aktif untuk memantau apakah anak-anak menjadi target ataupun malah menjadi pelaku cyberbullying.

Yang perlu dilakukan oleh orang tua :

- Jauhi komputer dari tempat yang terisolasi dan tempatkan komputer sehingga mudah dipantau penggunaannya.
- Setting bersama e-mail account dan *Chat name* dan pastikan anda mengenali password dan Id anak anda. Pastikan pula anak-anak tidak memposting informasi pribadi mereka pada online profil.
- Pantau instant messenger "buddy list" mereka dan tanyalah masing-masing orang yang terdaftar di dalamnya.
- Mengenali akronim yang umumnya digunakan oleh remaja sewaktu berkomunikasi IPN merupakan akronim yang menjurus pada obrolan miring. (perhatikan tabel dibawah ini)

IMO	in my opinion
IOW	in other words
IPN	I'm posting naked
IRL	In real life
JBOD	Just a bunch of disks

Tabel. Chart Abbreviations

- Diskusikan bersama mereka mengenai Cyberbullying, dan tanyakan apakah mereka pernah mengalaminya atau melihat orang lain yang dilecehkan.
- Katakan pula kepada mereka bahwa anda tidak akan menyalahkan mereka jika mereka menjawab dengan jujur seandainya mereka didapati sebagai *cyberbullied*. Ini akan membuat anak anda terbuka dan tidak ragu berkata jujur. Dan tentu mereka perlu diberikan pemahaman, bukannya merampas perangkat komputer yang mereka miliki.

Cyberbullying perlu ditangani secara halus dan mendidik, sulit untuk memberikan tindakan yang lebih karena proses hukum akan dilakukan jikalau ancaman yang diberikan menjurus pada pembunuhan dan tindak kriminal lainnya, sedangkan cyberbullying umumnya timbul karena pelecehan tanpa kematangan moral dan etika yang baik.

6. KESIMPULAN

Tidak seperti bullying tradisional, yang mungkin saja berdampak sama. Cyberbullying memiliki ruang lingkup yang jauh lebih luas dan metoda yang bermacam-macam untuk beraktivitas. Karena tidak diperlukan komunikasi *face to face*, maka aksi cyberbullying sulit untuk dikenali secara langsung, malah dari dampaknya baru dapat dideteksi, meskipun pada akhirnya sering kali terlambat.

Apapun itu bentuk dan metode pelecehan, ternyata penanganan yang perlu dilakukan pada prinsipnya sama saja, hanya saja langkah penyampaiannya mungkin berbeda, dan untuk mengatasi perilaku merusak perlu kesadaran dari banyak pihak, dimana remaja perlu diberikan pesan dan pendidikan positif agar tidak menempatkan diri menjadi cyberbullies dan para orang tua harus memantau perilaku anak-anak mereka. Dikarenakan cyberbullies tidak mungkin hilang, target harus mengantisipasi dengan berbekal langkah-langkah untuk menghindari diri menjadi sasaran empuk karena siapapun dan kapanpun sewaktu online atau terkoneksi dengan *Cyber space* beresiko menjadi target cyberbullying.

Sadar akan perilaku negatif yang merusak maka dewasa ini banyak sekali didirikan website yang memberikan informasi yang mempunyai visi untuk menggunakan internet dengan bertanggung jawab dan aman, salah satunya yang bisa

ditemui: cyberbully.org termasuk pula deretan situs yang ada pada modul sumber bahan.

7. SUMBER BAHAN

- <http://www.cyberbullying.ca/>
- <http://www.mcgruff.org/Grownups/cyberbullying.htm>
- <http://cyberbully.org/>
- <http://www.netbullies.com/pages/2/>
- <http://www.cbc.ca>